

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2021

Suhadiono dan Hirdinis

Universitas Mercu Buana

[suhadiono10@gmail.com](mailto:suhadiono10@gmail.com); [hirdinis@mercubuana.ac.id](mailto:hirdinis@mercubuana.ac.id)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan keterlibatan karyawan terhadap kinerja karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 karyawan PT. Securindo Packatama Indonesia. Sampel yang dipergunakan sebanyak 78 karyawan. Metode penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan instrumen penelitian adalah kuesioner. Metode analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan keterlibatan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Saran bagi manajemen PT. Securindo Packatama Indonesia agar memberikan tambahan insentif berupa bonus tahunan dan memberikan fasilitas tambahan yang mendukung untuk kinerja karyawan yang lebih baik, kemudian bagi seluruh karyawan PT. Securindo Packatama Indonesia disarankan agar ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempererat hubungan antar karyawan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap perusahaan.

Kata Kunci: Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja, Keterlibatan Karyawan, Kinerja Karyawan

*Abstract. This study aims to analyze the effect of job satisfaction, work environment, and employee involvement on employee performance. The population in this study were 78 employees of PT. Securindo Packatama Indonesia. The sample used is 78 employees. The sampling method uses a saturated sample technique. Data collection method using survey method with research instrument is a questionnaire. Data analysis method using Partial Least Square (PLS). The results of the analysis show that job satisfaction, work environment, and employee involvement have a positive and significant effect on employee performance. Suggestions for the management of PT. Securindo Packatama Indonesia to provide additional incentives in the form of annual bonuses and provide additional supporting facilities for better employee performance, then for all employees of PT. Securindo Packatama Indonesia is advised to participate in every activity carried out by the company to strengthen relations between employees and foster a sense of concern for the company.*

*Keywords: Job Satisfaction, Work Environment, Employee Involvement, Employee Performance*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terus berkembang, adapun yang mendorong peningkatan ekonomi Indonesia melalui Investasi. Keuntungan yang didapatkan melalui investasi yaitu *capital gain* dan dividen. Dan dalam pembagian dividen sebuah perusahaan terdapat rasio pembayaran dividen untuk memberikan imbal hasil usaha kepada investor.

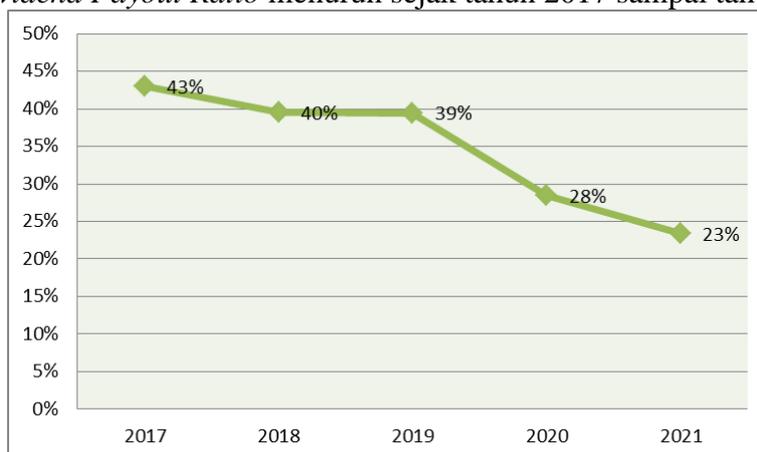
Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), sektor Infrastruktur mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 5,02% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015. Pembangunan Infrastruktur pada tahun 2017 masih menjadi salah satu tumpuan untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi

yaitu sebesar 5,2% sampai dengan 5,4%, Infrastruktur juga merupakan kunci untuk bisa menghadapi persaingan ekonomi secara global, dan dari adanya ketersediaan infrastruktur ini akan menjadi solusi dari masalah yang berkaitan dengan kesenjangan dan kemiskinan terhadap penduduk Indonesia.

Dengan adanya peningkatan ekonomi melalui sektor infrastruktur ini sehingga mampu memberikan dividen yang cukup besar kepada investor pada tahun buku 2016. Adanya program yang dijalankan oleh pemerintah dalam membangun infrastruktur yang merata pada wilayah seluruh Indonesia, hal tersebut menjadi informasi yang positif kepada investor karena terdapat beberapa proyek yang akan dijalankan sehingga menunjukkan aktifitas perusahaan pada sektor infrastruktur memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

Namun, *Dividend Payout Ratio* pada sektor infrastuktur yang tercatat pada bursa efek Indonesia periode 2017-2021, menunjukkan penurunan yang signifikan, berdasarkan pada informasi yang dilansir bahwa pada sektor infrastuktur tersebut sedang mengalami kenaikan karena adanya program pembangunan infrastruktur yang merata yang seharusnya hal ini akan berdampak positif untuk masa yang akan datang pada investor yang ingin berinvestasi pada sektor infrastuktur. Tapi ini berbanding terbalik dengan data dari rata-rata nilai *Dividend Payout Ratio* yang sudah diteliti.

Dari informasi dan data yang sudah diolah terdapat kesenjangan yang menjadi permasalahan untuk diteliti didalam penelitian ini, berikut pada gambar dibawah ini diketahui nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* menurun sejak tahun 2017 sampai tahun 2021.



**Gambar 1.** Grafik Rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sumber : IDX data diolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik bahwa terdapat penurunan nilai *Dividend Payout Ratio* secara 5 tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar (-20%). Seperti pada gambar bahwa *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2018 sudah mengalami penurunan sebesar (-3%). Hingga di akhir tahun 2021 nilai *Dividend Payout Ratio* pada sektor infrastruktur ini hanya menyentuh angka (23%) yakni mengalami penurunan (-5%) pada tahun sebelumnya. Hal ini sangat berbanding terbalik dan menjadi masalah pada rasio pembayaran dividen, oleh karena itu peneliti mencari tau faktor - faktor yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di bursa efek Indonesia dengan variable independen yang digunakan yaitu, *return on asset*, *firm size*, *debt to equity ratio*, *sales growth* dan *Earning Per Share*.

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang sudah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten antara lain: untuk penelitian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR dilakukan oleh Sulianto (2022), Ilham (2022), Khoirina, Sari (2022), Sihotang (2022), Gustinya (2022), Fadil (2022), Julita, Fitri (2021), Fathony (2021), Kurniawan, Kristamurti

(2021), Pasaribu (2021), Nurcahyo (2019), Widyawati, Indriani (2019), Yowono (2018), Kafata, Hartono (2018), Cahyadi, Purwanti, Mardiaty (2018), Kusuma, Hartoyo, Sasongko (2018). Adapun ROA tidak berpengaruh terhadap DPR diteliti Oleh Melani, Napisah (2022), Azhariyah Witjaksono, Hartono (2021), Muslih, Evis, Wanti (2021), Fadillah, Eforis (2020), Anggraeny, Robiyanto, Sakti (2020), Andani (2020), Wahjudi (2020).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang sudah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten antara lain: untuk penelitian FS berpengaruh positif dengan signifikan terhadap DPR diteliti oleh Julita, Fitri (2021), Nurlatifah (2021), Yuwono, Kurniawati (2018). Adapun FS tidak berpengaruh diteliti oleh Simbolon, Simorang, dkk (2022), Pasaribu (2021), Nazar (2021), Azhariyah, Witjaksono, Hartono (2021), Anggraeny, Robiyanto, Sakti (2020), Monata (2019), Sharma, Bakshi (2019), Kusuma, Hartoyo, Sasongko (2018).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang sudah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten antara lain: untuk penelitian DER berpengaruh positif dengan signifikan terhadap DPR diteliti oleh Fadil (2022), Nursiami, Saur, Simamora (2021), Kurniawan, Kristamurti (2021). Adapun DER tidak berpengaruh terhadap DPR diteliti oleh Ida (2022), Ilham (2022), Avikasari, Permadhy (2022), Khoirina, Sari (2022), Misrofingah, Ginting (2022), Azhariyah, Witjaksono, Hartono (2021), Muslih, Evis, Wanti (2021), Pasaribu (2021), Fadillah, Eforis (2020), Anggraeny, Robiyanto, Sakti (2020), Nurcahyo (2019), Widyawati, Indriani (2019), Monata (2019), Sharma, Bakshi (2019), Basri (2019), Wahjudi (2019), Kusuma, Hartoyo, Sasongko (2018).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang sudah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten antara lain: SG berpengaruh positif dengan signifikan terhadap DPR diteliti oleh Nurlatifah (2021). Adapun SG tidak berpengaruh terhadap DPR diteliti oleh Avikasari, Permadhy (2022), Rohman, Istanti (2021), Azhariyah, Witjaksono, Hartono (2021), Sharma, Bakshi (2019), Wahjudi (2019), Widyawati, Indriani (2019), Nurcahyo (2019).

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* yang sudah dilakukan oleh banyak penelitian dengan hasil yang tidak konsisten antara lain: EPS berpengaruh positif dengan signifikan terhadap DPR diteliti oleh Fadillah, Eforis (2020). Adapun EPS tidak berpengaruh terhadap DPR diteliti oleh Nurlatifah (2021), Andani (2020), Anggraeny, Robiyanto, Sakti (2020), Sharma, Bakshi (2019), Yusuf, Rahmawati (2018).

**Rumusan Masalah Penelitian.** Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 -2021 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 ?

## KAJIAN TEORI

**Signaling Theory.** Teori yang terlibatnya dua pihak, yaitu pihak dalam manajemen berperan terhadap pihak yang memberi sinyal dan pihak luar seperti investor yang fungsinya untuk pihak yang menerima sinyal tersebut. Michael Spence mengatakan apabila dengan memberi suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen akan usaha mengumpulkan informasi yang relevan untuk digunakan oleh pihak investor. Kemudian pihak investor akan memberikan keputusan terhadap sinyal tersebut (Gustinya, 2022).

Teori ini berpendapat bahwa dividen dapat menyampaikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dari manajer kepada investor. Karena William LM percaya bahwa para profesional bisnis (manajer) umumnya lebih tahu tentang prospek bisnis di masa depan daripada investor. Sehingga kecenderungan harga saham akan naik ketika kenaikan dividen diumumkan dan sebaliknya. Dalam hal ini ditegaskan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, karena adanya informasi asimetris, yaitu suatu kondisi dimana satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lainnya. (Akbar, 2020).

**Dividend Payout Ratio.** Ratio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan dalam bentuk dividen tunai (Julita, Fitri, 2021).

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per saham dengan laba per saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Seperti *dividend yield* (imbal hasil dividen), rasio ini dapat digunakan sebagai metode untuk menentukan kebijakan dividen dan sebuah perusahaan membuat keputusan tentang pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham. (Misrofingah, Ginting, 2022). Dalam menghitung rasio pembayaran dividen melalui rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{dividen tunai}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

### Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Dividend Payout Ratio*

- a. Rasio Likuiditas. Likuiditas atau posisi kas perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebelum mengambil keputusan tentang seberapa besar pembagian dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, menurut Riyanto (2016), dividen adalah arus kas keluar, semakin kuat posisi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Rasio Solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam manajemen hutang. Jika perusahaan menentukan pelunasan utang diambil dari keuntunagn laba ditahan, artinya perusahaan seharusnya menahan pendapatannya dengan proposi yang lebih besar untuk keperluan pelunasan utang, dengan demikian hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. (Riyanto, 2016).
- c. Pertumbuhan Perusahaan. Jika perusahaan sudah menunjukkan ketercapaian tingkat pertumbuhan sehingga perusahaan sudah “well established”, adapun kebutuhan dana bisa terpenuhi berdasarkan dana yang asalnya dari pasar modal ataupun sumber dana eksternal yang lain, sehingga kondisinya berbeda. Kondisi yang dimaksud menunjukkan perusahaan bisa menentukan “*Dividend Payout Ratio*” tinggi (Riyanto, 2016)
- d. Pengawasan Terhadap Perusahaan. Menerapkan kebijakan ini berdasarkan pertimbangan ekspansi pembiayaan dengan dana yang diperoleh dari penjualan saham baru dapat mengurangi “kontrol” kelompok dominan perusahaan. Bahkan jika ekspansi dibiayai

melalui modal pinjaman, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Ketergantungan yang lebih besar pada pengeluaran internal untuk mempertahankan 'kontrol' perusahaan, yang berarti tingkat pembayaran dividen yang lebih rendah (Riyanto, 2016)

**Return On Asset.** *Return On Asset* dipergunakan sebagai penilaian sejauh mana penanaman investasi mampu memberi pengembalian keuntungan sesuai harapan. Menurut (Sulianto, 2022) mengemukakan investasi sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. Menghitung Nilai ROA dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

**Firm Size.** Menurut Halim (2015) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhnya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Menurut Sihotang (2022) secara matematis *Firm Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \log (\text{total asset})$$

**Debt to Equity Ratio.** Menurut kasmir (2016), mengemukakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dipakai dalam melihat jumlah dana yang tersedia oleh kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Biasanya bisa dikatakan, rasio itu memiliki fungsi dalam melihat masing-masing rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang (Fadil, 2022).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

**Sales Growth.** Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton, dalam Detiana 2013). Menurut (Nurlatifah, 2021) secara matematis *Sales Growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{total sales } t - \text{total sales } t-1}{\text{total sales } t-1} \times 100\%$$

**Earning Per Share.** Bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS). Sehingga jika *Earning Per Share* suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, Maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat. (Fadilah, Eforis, 2020) secara matematis *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### Hipotesis dan Kerangka Konseptual

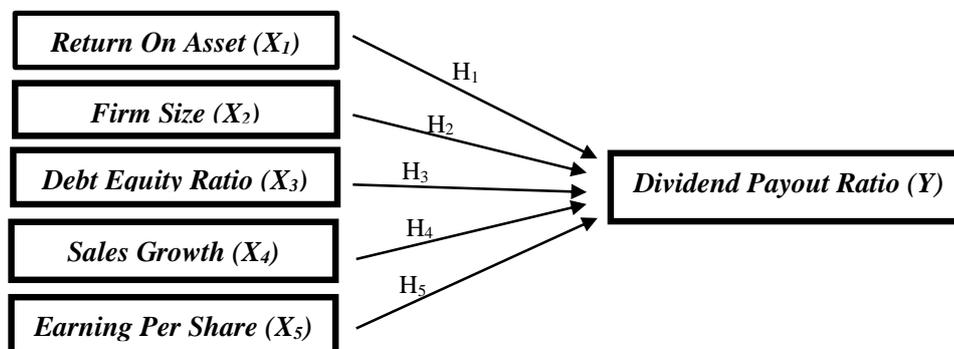
H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H2 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H4 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H5 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*



**Gambar 2.** Kerangka Pemikiran

### METODE

Riset ini merupakan riset berjenis asosiasi yang memiliki sifat kausalitas yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan hubungan yang bersifat sebab akibat terhadap variabel dependen atau variabel terikat, dengan independen atau variabel bebas. Adapun definisi operasionalisasi variabel yang digunakan yaitu:

1. *Dividend Payout Ratio* : Perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan.
2. *Return On Asset* : Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.
3. *Firm Size* : Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, dan nilai pasar saham.
4. *Debt to Equity Ratio* : Rasio utang terhadap ekuitas. Rasio yang mengukur seberapa baik kinerja bisnis dibiayai oleh utang, peningkatan nilai rasio tersebut menggambarkan gejala buruk bagi bisnis.
5. *Sales Growth* : Mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan.
6. *Earning Per Share* : Rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar.

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor Infrastruktur yang memberikan dividen baik secara rutin maupun tidak rutin yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan yang tercatat yaitu 16 perusahaan dengan pembagian dividen pada periode 2017 sampai dengan tahun 2021.

Sampel didalam penelitian ini menggunakan data pada perusahaan sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan memiliki nilai *Dividend Payout Ratio* serta membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham secara rutin pada tahun 2017 - 2021. Teknik purposive sampling menjadi teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dari populasi. Teknik tersebut merupakan teknik pemilihan sampel dari sebuah populasi yang sudah di karakteristik sampel tersebut sesuai dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah diolah, dan diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan dengan diperoleh dari website resmi perusahaan maupun dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode analisa yang digunakan analisis statistic deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi, uji kelayakan model dengan koefisien determinasi dan uji f statistik, serta melakukan uji hipotesis dengan uji statistik t. alat yang digunakan dalam penelitian menggunakan bantuan aplikasi Eviews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Analisis Statistic Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	DPR	ROA	FS	DER	SG	EPS
Mean	0.518667	0.062723	10.77667	2.213333	0.507533	76.40000
Median	0.550000	0.052000	10.65000	1.900000	0.375000	44.50000
Maximum	1.000000	0.164000	12.30000	7.000000	1.600000	520.0000
Minimum	0.060000	0.003000	9.400000	0.700000	0.006000	13.00000
Std. Dev.	0.242341	0.041161	0.896231	1.646047	0.466304	99.87910
Skewness	-0.095502	0.681640	0.285786	1.647537	0.444553	3.287636
Kurtosis	2.250592	2.570743	2.414933	5.328873	1.960227	14.35288
Jarque-Bera	0.747620	2.553489	0.836247	20.35146	2.339549	215.1526
Probability	0.688108	0.278944	0.658281	0.000038	0.310437	0.000000
Sum	15.56000	1.881700	323.3000	66.40000	15.22600	2292.000
Sum Sq. Dev.	1.703147	0.049133	23.29367	78.57467	6.305733	289299.2
Observations	30	30	30	30	30	30

Sumber : data BEI diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut diketahui bahwa:

1. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai terendah 0.06 yaitu pada PT Wijaya Karya Tbk dan memiliki nilai tertinggi 1 yaitu pada PT Telkom Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini yang memberikan dividen paling tinggi yaitu pada PT Telkom Indonesia dengan rasio pembayaran dividen menyentuh angka 100%.
2. *Return On Asset* memiliki nilai terendah 0.003 yaitu pada PT Wijaya Karya Tbk dan memiliki nilai tertinggi 0.16 yaitu pada PT Telkom Indonesia Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 0.06 yang memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memberikan sinyal yang baik karena perusahaan mampu mengoptimalkan pendapatan laba dari aset yang dimilikinya.
3. *Firm Size* memiliki nilai terendah 9.4 yaitu pada PT Total Bangun Persada Tbk dan memiliki nilai tertinggi 12.3 yaitu pada PT Nusa Raya Cipta Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 10.77 yang memiliki arti bahwa perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memberikan sinyal yang baik karena perusahaan mampu memiliki total aset yang besar sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif untuk investor karena memiliki prospek jangka panjang yang baik dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.
4. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah 0.70 yaitu pada PT Telkom Indonesia Tbk dan memiliki nilai tertinggi 7.0 yaitu pada PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 2.21 yang artinya perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memberikan sinyal yang kurang baik karena perusahaan kurang mengoptimalkan kinerja perusahaan antara utang dengan modal yang dimilikinya.
5. *Sales Growth* memiliki nilai terendah 0.006 yaitu pada PT Telkom Indonesia dan memiliki nilai tertinggi 1.60 pada PT Wijaya Karya Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 0.50 yang memiliki arti perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memberikan sinyal yang baik karena perusahaan mampu mengoptimalkan pendapatan penjualan dengan baik, karena semakin tinggi nilai sales growth maka semakin besar juga dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan memberikan informasi atau sinyal positif terhadap investor.

6. *Earning Per Share* memiliki nilai terendah 13 yaitu pada PT Wijaya Karya Tbk dan memiliki nilai tertinggi 520 pada PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk dengan memiliki nilai rata-rata 76.4 yang memiliki arti perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memberikan sinyal yang baik karena perusahaan mampu meningkatkan laba dengan baik, hal tersebut semakin besar nilai *Earning Per Share* berarti semakin besar nilai laba per lembar sahamnya yang akan diberikan kepada pemegang saham.

### b) Analisis Regresi Data Panel

**Pemilihan Model Regresi Data Panel.** Berdasarkan hasil yang telah di uji dengan menggunakan pendekatan 3 model, maka:

**Tabel 2.** Hasil Analisa Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.359998	5	0.0657

Sumber : data diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa nilai *prob cross section random*  $0.0657 > 0.05$ , maka dari hasil uji hausman ini model *random effect* lebih tepat untuk digunakan.

### c) Uji Kelayakan Model Regresi Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 3.** Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.520153	Mean dependent var	0.518667
Adjusted R-squared	0.420185	S.D. dependent var	0.242341
S.E. of regression	0.184532	Sum squared resid	0.817250
F-statistic	5.203184	Durbin-Watson stat	1.028359
Prob(F-statistic)	0.002250		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.520153	Mean dependent var	0.518667
Sum squared resid	0.817250	Durbin-Watson stat	1.028359

Sumber : data diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa terdapat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.420185 atau sebesar 42% variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Maka variabel *Return On Asset*, *Firm Size*, *Debt equity ratio*, *Sales Growth* dan *Earning Per Share* dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 42%. dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sebesar 58% diluar dari faktor penelitian ini.

## Uji F Statistik.

Tabel 4. Hasil Uji F Statistic

Weighted Statistics			
R-squared	0.520153	Mean dependent var	0.518667
Adjusted R-squared	0.420185	S.D. dependent var	0.242341
S.E. of regression	0.184532	Sum squared resid	0.817250
F-statistic	5.203184	Durbin-Watson stat	1.028359
Prob(F-statistic)	0.002250		

Sumber : data diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji F statistic diketahui bahwa nilai dari prob (F-statistic) yaitu ( $0.002250 < 0.05$ ) maka hal ini dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dan sesuai.

## d) Pengujian Hipotesis (Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji Statistic t

Dependent Variable: DPR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/23/22 Time: 15:15				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.618388	0.423607	-1.459817	0.1573
ROA	3.602706	1.126533	3.198048	0.0039
FS	0.085839	0.031505	2.724577	0.0118
DER	0.021479	0.033795	0.635575	0.5311
SG	-0.028238	0.096706	-0.292003	0.7728
EPS	-0.000618	0.000416	-1.485909	0.1503

Sumber : data diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistic t dengan menggunakan *Random Effect Model* diketahui bahwa:

1. *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, berdasarkan hasil uji *random effect model* diketahui bahwa nilai probabilitas ( $0.0039 < 0.05$ ), maka variable independen dikatakan signifikan terhadap variable dependen. Dan diketahui bahwa nilai *coefficient* (3.60) yang memiliki hubungan positif terhadap variable dependen.
2. *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, berdasarkan hasil uji *random effect model* diketahui bahwa nilai probabilitas ( $0.0118 < 0.05$ ), maka variable independen dikatakan signifikan terhadap variable dependen. Dan diketahui bahwa nilai *coefficient* (0.08) yang memiliki hubungan positif terhadap variable dependen.
3. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, berdasarkan hasil uji *random effect model* diketahui bahwa nilai probabilitas ( $0.53 > 0.05$ ), maka variable independen dikatakan tidak signifikan terhadap variable dependen. Dan diketahui bahwa nilai *coefficient* (0.02) yang memiliki hubungan positif terhadap variable dependen.
4. *Sales Growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, berdasarkan hasil uji *random effect model* diketahui bahwa nilai probabilitas ( $0.77 >$

0.05), maka variable independen dikatakan tidak signifikan terhadap variable dependen. Dan diketahui bahwa nilai *coefficient* (-0.02) yang memiliki hubungan negatif terhadap variable dependen. Maka variable sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. *Earning Per Share* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, berdasarkan hasil uji *random effect model* diketahui bahwa nilai probabilitas ( $0.15 > 0.05$ ), maka variable independen dikatakan tidak signifikan terhadap variable dependen. Dan diketahui bahwa nilai *coefficient* (-0.0006) yang memiliki hubungan negatif terhadap variable dependen. Maka variable *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### **Pembahasan Hasil Penelitian.**

**Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*.** *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan teori yang digunakan didalam penelitian ini bahwa jika nilai return on asset semakin tinggi maka semakin baik produktifitas perusahaan. Hal tersebut menjadi sinyal yang positif untuk investor dalam memiliki saham tersebut karena perusahaan mampu mengelola assetnya secara optimal dan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham melalui nilai dividen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulianto (2022), Ilham (2022), Khoirina, Sari (2022), Sihotang (2022), Gustinya (2022), Fadil (2022), Julita, Fitri (2021), Fathony (2021), Kurniawan, Kristamurti (2021), Pasaribu (2021), Firdaus, Purba (2019), Nurcahyo (2019).

**Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*.** *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan teori yang digunakan didalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu informasi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan hal tersebut perusahaan yang besar akan membutuhkan modal yang besar, dengan seperti itu maka perusahaan akan mengoptimalkan kinerja perusahaan seperti total penjualan, total asset, dan nilai ekuitas perusahaan. Meningkatnya nilai ukuran perusahaan secara terus-menerus mengartikan bahwa semakin baik kinerja nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sihotang (2022), Julita, Fitri (2022), Nurlatifah (2021), Sharma, Bakshi (2019), Octaviana, Yulianto (2019), Yuwono, Kurniawati (2018), Sumail (2018).

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.** *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan teori yang digunakan didalam penelitian ini bahwa segala bentuk informasi akan menjadi sinyal bagi investor, dengan mengetahui nilai *Debt to Equity Ratio* maka investor bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan antara ekuitas dan nilai hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan tidak mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ida (2022), Ilham (2022), Khoirina, Sari (2022), Sihotang (2022), Misrofingah, Ginting (2022), Simbolon, Simorang (2022), Muslih, Eviswati (2021), Pasaribu (2021), Fadilah, Eforis (2021), Wahjudi (2020), Firdaus, Purba (2019), Manata (2019).

**Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*.** *Sales Growth* memiliki pengaruh negative tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan teori yang digunakan didalam penelitian ini bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan menjadi sinyal yang positif untuk investor, tetapi kembali kepada kebijakan

setiap perusahaan dalam membagikan dividen. Setiap perusahaan yang ingin membagikan dividen biasanya akan mengadakan rapat umum pemegang saham (RUPS) yang akan mendiskusikan pembagian dividen kepada semua pemegang saham. Hal tersebut yang harus diperhatikan oleh setiap investor apakah laba bersih tersebut akan sepenuhnya dibagikan sebagai dividen atau diberlakukannya laba ditahan sebagai asset perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan diperiode selanjutnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rohman, Istanti (2021), Mahfiroh, Ermalina (2021), Azhariyah (2021), Wahjudi (2020), Firdaus, Purba (2019), Nurcahyo (2019), Basri (2019), Widyawati, Indriani (2019), Trisnadewi (2019).

**Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*.** *Earning Per Share* memiliki pengaruh negative tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini bahwa nilai laba bersih per saham menjadi informasi dan sinyal yang positif untuk para investor karena dengan mengetahui nilai *Earning Per Share*, investor bisa mengetahui laba bersih per lembar saham perusahaan tersebut dan hal tersebut menunjukkan nilai yang positif. Tetapi nilai *Earning Per Share* tersebut tidak mempengaruhi nilai *Dividend Payout Ratio* karena pada nilai *Earning Per Share* yang diperhitungkan adalah laba bersih disetiap lembar saham, sedangkan *Dividend Payout Ratio* harus memperhitungkan nilai dividen tunai yang dibagikan kepada investor dengan menggunakan laba bersih yang didapatkan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurlatifah (2021), Andini (2020), Anggraeny, Ribiyanto (2020), Sanjaya (2019), Rahman, Herawati (2019), Farooq, Elbannan (2019).

## PENUTUP

**Simpulan.** Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2) *Firm Size* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 3) *Debt equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 4) *Sales Growth* memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 5) *Earning Per Share* memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

**Saran.** Berdasarkan hasil penelitian, berikut saran yang bisa dipertimbangkan dalam mengembangkan bisnis perusahaan maupun penelitian lebih lanjut:

**Perusahaan Sektor Infrastruktur.** Untuk perusahaan pada sektor Infrastruktur, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didalam penelitian ini, terdapat nilai *Debt to Equity Ratio* yang masih besar terhadap nilai perusahaan, meskipun sektor yang digunakan didalam penelitian ini sektor infrastruktur akan tetapi perlu di pertimbangkan dalam segi nilai hutang dan ekuitas. Hal tersebut bisa menjadi sinyal yang negative untuk investor dalam memiliki saham perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan maksimal. Dan sebaiknya perusahaan harus memperhatikan kembali untuk bisa meningkatkan total penjualan, laba bersih, dan berusaha untuk bisa mengoptimalkan nilai

perusahaan antara nilai hutang dengan nilai ekuitas. Adapun perusahaan bisa meningkatkan pendapatan melalui sewa konstruksi, sewa aset, sewa property, sewa proyek, dan jenis investasi bangunan.

**Investor.** Untuk Investor pada sektor Infrastruktur, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat factor yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio* terutama pada variable *Return On Asset* dan *Firm Size*. Jika diketahui nilai *Return On Asset* semakin tinggi maka semakin baik dan jika nilai *Firm Size* semakin besar maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dan jika dilihat dengan kinerja nilai perusahaan yang diteliti didalam penelitian ini maka PT Telkom Indonesia Tbk, sangat baik dalam mengoptimalkan kinerja nilai perusahaan.

**Peneliti Selanjutnya.** Untuk peneliti selanjutnya, peneliti bisa menambahkan variable yang dapat memengaruhi nilai *Dividend Payout Ratio* serta menambahkan periode tahun penelitian dengan jangka lebih panjang, dan melihat kembali kepada perubahan-perubahan yang terjadi pada sektor Infrastruktur..

## DAFTAR RUJUKAN

- Andini (2020). Pengaruh *Dividend Payout Ratio* melalui return on asset dan *Earning Per Share*, journal khazanah sosial, 2(3), 190-201.
- Anggraeny, R (2020). Determinants of *Dividend Payout Ratio* in non financial companies listed, international journal of social science and business, 4(4), 543-552.
- Avikasari, P (2022). Determinants of dividend policy in primary consumer good sektor companies on the indonesia stock exchange, budapest international research and critics institute (brits journal), 5(1).
- Azhariyah, W (2021). The effect of profitability, leverage, liquidity, size and company growth on the *Dividend Payout Ratio* in the indonesia capital market 2013-2018, budapest international research and critics institute (Birzi Journal), 4(1), 1351-1360.
- Azmal, N (2019). The influence cash position analysis over debt to equity ratio, return on assets, and inventory turnover on *Dividend Payout Ratio*: Consumer goods companies in Indonesia stock exchange 2012-2017 case study. Journal of Multidisciplinary Academic, 3(4), 76-81.
- Chusanudin, M, (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Niat Investasi Saham Di Indonesia Dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(4), 5051-5071.
- Fadil (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Deviden Payout Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Fadillah, E (2020). Pengaruh return on asset, debt to equity, *Earning Per Share*, dan current ratio terhadap *Dividend Payout Ratio*, jurnal british, 1(1), 32-49.
- Farooq, E (2019). Stock price synchronicity and dividend policy: evidence from an emerging market. Accounting Research Journal, 32(4), 627-641.
- Fathony (2021). *Return On Asset* dan investment opportunity set dalam memprediksi *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur sektor consumer good, jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis, 4(1), 13-22.
- Firdaus, P (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Deviden Payout Ratio*, Jurnal Ekonomi, 24(1), 31-45
- Gilang, (2017). *Dividen Bumn Infrastuktur Tertinggi Sepanjang Sejarah*. <http://annualreport.id/highlight/dividen-bumn-infrastruktur-tertinggi-sepanjang-sejarah>. diakses pada 10 Mei 2022.

- Herawati, F (2018). The effect of current ratio, debt to equity ratio and return on asset on *Dividend Payout Ratio* in sub-sektor automotive and component listed in Indonesia stock exchange in period 2012–2016. In The 2018 International Conference of Organizational Innovation, KnE Social Sciences 1076–1086.
- Ida, I. (2022). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Investment terhadap dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 2(12).
- Ilham, W. (2022). Analisis Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2019) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Jatmika, M, A (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01),41-50.
- Julita, F (2021, August). Pengaruh *Firm Size*, Managerial Ownership Dan *Return On Asset* Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, pp. 133-147).
- Khoirina, S (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), *Return On Assets* (ROA) Terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing (Jata)*, 3(1).
- Kurniawan, K (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *Dividend Payout Ratio*, *oikonomika: jurnal manajemen*, 17(1), 27-38.
- Mahfiroh, E (2021). Asset growth, leverage, dan return on equity sebagai faktor *Dividend Payout Ratiopada* perusahaan indeks LQ45 2014-2018, *jurnal ilmu manajemen dan akuntansi*, 9(1), 51-56.
- Melani, A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), *Return On Assets* (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur. *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 16(1), 642-656.
- Misrofingah, G (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE) Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 310-318.
- Monata (2019). Pengaruh net profit margin, debt to equity ratio, dan firm size terhadap kebijakan dividen payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di BEI, *jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan*, 3(6), 07-11
- Muslih, E (2021). Pengaruh return on asset, debt to equity, current ratio terhadap *Dividend Payout Ratio*, *proceeding seminar nasional kewirausahaan*, 2(1), 943-953.
- Nasution (2017). Statistik deskriptif. *Journal Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nazar (2021). The influence of corporate governance on dividend decisions of listed firm; evidence from sri langka, *journal of asian finance, economics and business*, 8(2).
- Nurcahyo (2019). Analisis pengaruh cash ratio, return on asset, growth, dan debt to equity ratio terhadap *Dividend Payout Ratiopada* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2010-2014), *inventory: jurnal akuntansi*, 1(1), 59-64.
- Nurfi (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2015-2019) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurlatifah (2021). Pengaruh Earning Per Share, *Firm Size*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2014 Sampai Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2).

- Nursiami, S (2021). Pengaruh return on equity, current ratio dan debt to equity ratio terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi, jurnal inovatif mahasiswa manajemen, 2(1), 20-31.
- Nurwulansari, R (2018). Determinants of *Dividend Payout Ratio*; a study of listed companies in indonesia stock exchange, in proceeding of international seminar and conference on learning organization.
- Pasaribu, A (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA), 3(2), 171-188.
- Septiani, A (2020). The effect of stock prices, return on asset, and firm size on *Dividend Payout Ratio*: evindence from indonesian financial service companies. Diponogoro internatioal journal of business, 3(1), 17-217.
- Sharma, B (2019). An evident prescience of determinants of dividend policy of indian real estate companies, journal of financial management of property and cosntruction, 24(3), 358-384.
- Simorangkir (2017), Pembangunan Infrastruktur Dongkrak Pertumbuhan Ekonomi Republik Indonesia 2016. Berita ekonomi bisnis. Diakses pada 10 mei 2022.
- Suleiman (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional, 4(1), 65-76.
- Sumail (2018). Corporate governance and *Dividend Payout Ratio* in non-financial firms listed in Indonesian Stock Exchange. Business and Economic Horizons (BEH), 14(1232-2019-874), 851-861.
- Trisnadewi (2019) . Effect of current ratio, return on equity, debt to equity ratio, and assets growth on dividends of payout ratio in manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange during 2014-2016. International Journal of Advances in Social and Economics, 1(1), 1-5.
- Widyawati, I (2019). Determinants of *Dividend Payout Ratio*; evidence from indonesia manufacturing companies, diponogoro international journal of business, 2(2), 112-121.